

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI
CETAK BLANGKO DENGAN MESIN MINI OFFSET
PADA PERCETAKAN CAHAYA SAMARINDA**

Oleh :

Rudy Lemong

NIM. 8990092



**FAKULTAS EKONOMI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

1991

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI
CETAK BLANKO DENGAN MESIN MINI
OFFSET PADA PERCETAKAN CAHAYA
DI SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : **RUDY LEMONG**

Nomor Induk : **8990092**

M E N Y E T U J U I

Pembimbing I,


DRS. M. ALWI ABDULLAH

Pembimbing II,


DRS. SAYID SAHER

M E N G E T A H U I

**Direktur Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
S a m a r i n d a**

DRS. H. ANANG HASYIM

Lulus Ujian Tanggal :

RIWAYAT HIDUP

RUDY LEMONG, lahir pada tanggal 05 November 1965 di Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari seorang ibu **Shinta** dan seorang ayah **Suyanto Lemong**.

Tahun 1971 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Katolik III W.R. Soepratman Samarinda dan lulus pada tahun 1976.

Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Katolik W.R. Soepratman Samarinda dan lulus pada tahun 1981.

Pada tahun 1984 yang bersangkutan telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas W.R. Soepratman Samarinda, Kalimantan Timur.

Pada tahun 1984, yang bersangkutan melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Mandala Surabaya, dan pada tahun 1985 yang bersangkutan kembali ke Samarinda untuk berwiraswasta sambil melanjutkan pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945 di Samarinda.

Dalam tahun 1988, yang bersangkutan menikahi seorang gadis bernama **Enawati** dan dalam tahun yang sama diterima bekerja pada PT.Bank Pasar Ronggolawe Samarinda menempati kedudukan pada bagian kredit, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda pada tahun 1989 hingga sekarang dan pada tahun 1989 dikaruniai seorang anak laki-laki bernama **William Lemong**

dan diterima bekerja pada PT. Bank Bali cabang Samarinda tahun 1990 dengan kedudukan sebagai Account Officer, hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan syukur kedahirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahNya maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Penuh Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, berkat bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. M. Alwi Abdullah dan Bapak Drs. Sayid Saher selaku pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis, hingga selesainya skripsi ini.

Disamping itu pula penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada tang terhormat :

1. Bapak Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda yang telah memberikan kesempatan sehingga

terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

3. **Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta para karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda** yang telah membantu baik dibidang teori maupun dibidang administrasi yang cukup berperan dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. **Bapak Pimpinan beserta Staf Percetakan Cahaya di Samarinda** yang telah memberikan data dan informasi dalam rangka penulisan ini.
5. **Ibu tersayang** , yang telah banyak berdoa demi keberhasilan anaknya di dalam menempuh perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan ini.
6. **Istri dan anak tersayang**, yang telah banyak membantu dan memberikan pengertiannya selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan ini.

Samarinda, 16 April 1991

Penulis,

RUDY LEMONG

NIM.8990092

RINGKASAN

Rudy Lemong , Analisis Harga Pokok Produksi Cetak Blanko dengan Mesin Mini Offset pada Percetakan Cahaya Samarinda (dibawah bimbingan **M.Alwi Abdullah** dan **Sayid Saher**).

Penelitian ditujukan untuk mengetahui Harga Pokok Produksi Cetak Blanko, dengan jalan mengadakan penggolongan biaya dan pengalokasian biaya overhead pabrik atas dasar fungsi pokok yang ada dalam Perusahaan tersebut, dimana biaya-biaya produksi digolongkan menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Dengan diketahuinya Harga Pokok Produksi Cetak Blanko secara tepat dan teliti, dengan demikian akan dapat diketahui jumlah biaya yang telah dikeluarkan pada masing-masing bagian produksi dan Harga Pokok Produksinya yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian diketahui harga pokok produksi cetak blanko per rim adalah sebesar Rp.6.212,79 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 260 rim.

Kemudian dengan diketahuinya harga pokok produksi cetak blanko secara tepat dan teliti, maka bagi pimpinan perusahaan dapat dengan mudah menentukan harga jual untuk produk tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan akuntansi biaya untuk penentuan Harga Pokok Produksi akan sangat membantu management dalam hal pengendalian biaya, sehingga dengan demikian akan dapat pula digunakan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijaksanaan lebih lanjut.

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Pemakaian Bahan Baku Kertas pada Percetakan Cahaya selama satu bulan	34
Tabel 2	Pemakaian Bahan Penolong, Mesin Mini Offset pada Percetakan Cahaya selama satu bulan	34
Tabel 3	Biaya Tenaga Kerja yang Dikorbankan untuk Memproduksi Cetakan Blanko pada Percetakan Cahaya selama satu bulan	35
Tabel 4	Penggunaan Bahan Bakar dan Minyak Pelumas Untuk Memproduksi cetakan selama satu bulan	37
Tabel 5	Penyusutan Mesin dan Bangunan pada Percetakan Cahaya selama satu bulan	37
Tabel 6	Biaya Pemeliharaan Mesin dan Bangunan pada Percetakan Cahaya selama satu bulan	38
Tabel 7	Pemakaian Biaya Administrasi Kantor dan Biaya Pemasaran pada Percetakan Cahaya selama satu bulan	38
Tabel 8	Perhitungan Harga Pokok Produksi Cetakan Blanko yang Dilakukan Oleh Percetakan Cahaya selama satu bulan	40
Tabel 9	Distribusi Biaya Overhead Pabrik (Biaya Pemeliharaan, Biaya Penyusutan Gedung, dan lain-lain) Kedepartemen Produksi Percetakan Cahaya selama satu bulan atas dasar luas lantai	42
Tabel 10	Distribusi Biaya Overhead Pabrik Pemakaian Listrik Ke Tiap-Tiap Departemen Produksi pada Percetakan Cahaya selama satu bulan atas dasar KWH	43

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
BAB II DASAR TEORI	5
A. Pengertian Biaya	5
B. Penggolongan Biaya	6
C. Metode Kalkulasi Harga Pokok	14
D. Pengertian Akuntansi Biaya	14
E. Laporan Biaya Produksi	17
F. Hipotesis	27
G. Definisi Konsepsional	27
BAB III METODE PENDEKATAN	29
A. Definisi Operasional	29
B. Perincian Data Yang Diperlukan	30
C. Jangkauan Penelitian	31
D. Tehnik Pengumpulan Data	31
E. Analisa Dan Pengujian Hipotesis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru adalah merupakan pencerminan bahwa semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini, dengan kemajuan teknologi dan tuntutan hidup yang semakin kompleks sehingga mengakibatkan sistem administrasi pada suatu perusahaan untuk lebih diutamakan bagi suatu perusahaan.

Percetakan Cahaya yang berada di Kotamadya Samarinda ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang usaha cetak mencetak yang mana pada sistem administrasinya masih kurang teratur.

Percetakan Cahaya adalah sama juga halnya dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya, yang dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaannya adalah dengan menggunakan tenaga manusia, mesin-mesin, serta bahan-bahan baku dalam proses produksinya. Dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang baru maka secara tidak langsung pula telah membantu program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Dari tahun ke tahun percetakan Cahaya selalu berkembang dalam usahanya dibidang cetak mencetak, sehingga mengingat masa depan yang semakin cerah ini dengan dibarengi oleh semakin banyaknya perusahaan yang tumbuh dewasa ini, yang mana kebutuhan dalam hal cetak mencetak juga menjadi semakin meningkat karena merupakan

salah satu daripada kebutuhan suatu perusahaan.

Sistem administrasi pada percetakan Cahaya ini yang masih kurang teratur sehingga menimbulkan suatu kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan besarnya biaya produksi perusahaan yang hanya didasarkan pada pengalaman-pengalaman pada masa lalu saja. Dimana keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dianggap sebagai biaya produksi secara keseluruhan, baik itu biaya umum maupun biaya-biaya pemasaran, sehingga sulit untuk dibedakan mana yang merupakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya langsung lainnya, terlebih lagi biaya overhead pabrik masih belum dapat dialokasikan ke departemen produksi secara adil ke masing-masing departemen produksi yang ada.

Hal ini telah membawa kesukaran-kesukaran bagi pimpinan perusahaan untuk dapat mengetahui kejadian-kejadian yang timbul di dalam perusahaannya, khususnya dalam pengalokasian dan pembebanan biaya overhead pabrik ke tiap-tiap departemen produksi.

Untuk membantu pimpinan perusahaan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan tersebut yaitu apabila di dalam perusahaannya dapat menggunakan suatu sistem pencatatan biaya-biaya yang baik, sebab dengan demikian maka perhitungan biaya-biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi dapat diketahui. Selain itu pula maka dapat diperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan oleh management,

agar pimpinan perusahaan dapat mengatasi kejadian-kejadian yang timbul didalam perusahaannya dan pertanggungjawaban dari pimpinan perusahaan. Dari dari segi management, akuntansi merupakan suatu alat management untuk dapat memberikan informasi tentang kejadian-kejadian finansial suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, dengan demikian pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan perusahaan dengan seksama melalui pengawasan management.

Departemenisasi biaya overhead pabrik bermanfaat untuk pengendalian biaya dan penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan, untuk itu diperlukan adanya pengumpulan biaya produksi yang dilakukan dengan baik dan teliti, apabila pengumpulan biaya produksi telah dilakukan dengan baik dan teliti, maka pimpinan perusahaan dapat dengan mudah mengetahui biaya produksi yang telah dikorbankan guna menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka menurut penulis yang menjadi permasalahan pada perusahaan tersebut adalah sistem perhitungan harga pokok manakah yang sebaiknya dipergunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produksinya.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk membantu pimpinan perusahaan di dalam mengetahui harga pokok produksi blanko dengan mesin cetak mini offset.

2. Sebagai bahan informasi kepada management di dalam menentukan kebijaksanaan harga jual, maupun sebagai bahan pertimbangan pimpinan untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang.

B A B II

DASAR TEORI

A. Pengertian Biaya

Agar management dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, mereka harus mempunyai informasi biaya yang lengkap mengenai perusahaannya atau pada bagiannya.

Dari berbagai informasi tersebut di atas, diantaranya adalah informasi biaya untuk membuat produk atau penyarahan jasa yang mana management menghendaki informasi biaya yang lengkap dan jelas.

Menurut Drs. Mulyadi dalam bukunya, "Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok, Pengendalian Biaya" dikemukakan mengenai istilah biaya sebagai berikut :

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tersebut. 1)

Dari definisi di atas sebagai mana yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sumber ekonomis adalah merupakan pengorbanan yang telah terjadi dan pengorbanan yang akan terjadi.

Pengorbanan yang telah terjadi tersebut merupakan

1) Mulyadi, Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, edisi ketiga, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1979, hal. 4.

biaya historis, yaitu biaya yang telah dikeluarkan atau telah terjadi dimasa yang telah lampau. Sedangkan pengorbanan yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan adalah merupakan biaya pada masa yang akan datang.

Pengorbanan yang diukur dalam nilai satuan mata uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dapat dipisahkan menjadi pengorbanan untuk memperoleh aktiva dengan cara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan secara langsung dalam periode yang sama dengan terjadinya pengorbanan tersebut.

Pengorbanan yang secara tidak langsung untuk memperoleh aktiva (kekayaan) disebut dengan istilah harga pokok.²⁾

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya merupakan bagian daripada harga pokok yang telah dikorbankan untuk memperoleh produk. Sedangkan harga pokok dapat pula disebut sebagai harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.

B. Penggolongan Biaya

Seperti telah disinggung pada uraian terdahulu, dimana akuntansi biaya adalah merupakan alat dari management yang dapat membantu management dalam mengadakan

²⁾ Ibid, hal. 4

suatu atau memberikan klasifikasi, mengontrol bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja dan biaya-biaya tidak langsung lainnya, sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan.

Di dalam akuntansi biaya terdapat berbagai klasifikasi ataupun penggolongan biaya-biaya yang akan terjadi pada kegiatan-kegiatan perusahaan guna untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Penggolongan biaya diperlukan untuk pengembangan data biaya yang terjadi dan merupakan bahan informasi yang sangat berguna bagi management dengan penggolongan biaya tersebut dimaksudkan agar pengaturan sistem akuntansi biaya dapat dilakukan antara masing-masing bagian biaya dengan baik dan serasi.

Jadi informasi biaya akan memberikan manfaat atau maksud sebagai berikut :

1. Merencanakan laba dengan menggunakan budget sebagai alatnya.
2. Sebagai alat pengendalian biaya.
3. Untuk mengatur laba tahunan atau laba periode, juga dalam menilai persediaan.
4. Memberikan bantuan dalam menetapkan harga pokok dan menetapkan kebijaksanaan harga jual (Pricing Policy).
5. Untuk keperluan dalam proses analisa, dan dalam mengambil atau menetapkan keputusan-keputusan.³⁾

³⁾Matz and Usry, Planning and Control, sixth edition, disadur oleh R. Soemita Adikoesoemah, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 45

Selanjutnya Matz and Usry, akuntan, dimana biaya diklasifikasikan menurut beberapa pandangan sebagai berikut :

1. Menurut sifatnya.
2. Menurut hubungannya dengan barang-barang. atau jasa-jasa yang diproduksi dan dijual.
3. Menurut hubungannya dengan periode pembukuan.
4. Menurut hubungannya dengan volume atau aktivitas perusahaan.
5. Menurut hubungannya dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
6. Klasifikasi biaya untuk planning dan control.
7. Klasifikasi biaya untuk keperluan analisa.
8. Klasifikasi lainnya.⁴⁾

Klasifikasi atau penggolongan biaya yang dikemukakan tersebut di atas pada prinsipnya tidak jauh berbeda dan yang penting untuk tujuan apa klasifikasi biaya tersebut dibutuhkan.

Apabila penggolongan biaya diperlukan untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, penggolongan biaya hendaknya dipisahkan antara biaya produksi dan biaya non produksi dan mana yang termasuk biaya komersial.

Dengan demikian akan lebih dimungkinkan penentuan harga pokok produksi lebih baik dan teliti sesuai dengan sifat biaya yang dikorbankan atau yang terjadi di dalam proses produksi suatu perusahaan.

Berikut ini akan dijelaskan tentang penggolongan biaya menurut akuntansi biaya sebagai berikut :

Menurut Drs.Mulyadi, akuntan sebagai berikut :

⁴⁾Ibid, hal. 5

1. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungannya biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah laku biaya terhadap perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu. 5)

1. Penggolongan biaya atas dasar obyek perusahaan adalah merupakan penggolongan biaya yang paling sederhana, yaitu merupakan penjelasan singkat obyek suatu pengeluaran.

Dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, maka penggolongan biaya tersebut dapat dibagi menjadi tiga golongan , yaitu :

- a. Biaya Bahan Baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik

Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran ini biasanya bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan kepada pihak luar.

2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan (functional cost clasification) , fungsi-fungsi pokok tersebut adalah : fungsi

5) Mulyadi, op.cit., hal. 5

produksi, administrasi dan umum serta fungsi pemasaran.

Berdasarkan fungsi pokok ini, maka biaya pabrik dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

b. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang terjadi tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun pemasaran.

c. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah merupakan biaya-biaya dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha memperoleh pesanan (order getting), dan memenuhi pesanan (order filling).

Untuk memperoleh pesanan dimana perusahaan mengeluarkan biaya-biaya : Promosi penjualan, advertensi.

Sedangkan untuk memenuhi pesanan pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya angkutan dan biaya-biaya lain-lain, agar produk perusahaan sampai ke tangan konsumen.

3. Penggolongan biaya atas dasar hubungannya biaya dengan

yang dibiayainya.

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan, jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk, sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa jasa tersebut.

Hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu : biaya langsung dan biaya tak langsung.

- a. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi, dimana penyebab utamanya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
- b. Biaya tak langsung (indirect cost) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Perusahaan memproduksi sesuatu barang X, maka di dalam hal memproduksi barang tersebut, biaya produksi merupakan biaya langsung, sehingga di dalam perusahaan tersebut tidak perlu adanya perbedaan antara biaya langsung dan biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur, yaitu :

- a. Biaya bahan langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya overhead pabrik

Bahan baku (bahan langsung) adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh daripada produk jadi , sedangkan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi langsung terhadap pembuatan produk tersebut.

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Penggolongan Biaya Atas Dasar Waktu

Untuk menghitung apakah suatu perusahaan memperoleh laba atau rugi, maka dipertemukan penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

Agar perhitungan rugi/laba dan penentuan harga pokok produk dapat dilakukan dengan teliti, maka biaya-biaya tersebut digolongkan dalam hubungannya dengan pembebanan ke dalam periode akuntansi tertentu.

Atas dasar waktu biaya dapat dibagi menjadi :

a. Pengeluaran modal (Capital Expenditure).

Yaitu biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak seluruhnya dibebankan di dalam periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut.

Pada saat pengeluaran tersebut, modal dicatat sebagai harga pokok aktiva, dan pembebanannya kepada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya, ini dilakukan dengan jalan mengalokasikan sebagian harga pokok aktiva tersebut sebagai depresiasi.

b. Pengeluaran Penghasilan (Revenue Expenditure).

Yaitu biaya yang hanya bermanfaat pada periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Pada saat terjadinya, pengeluaran penghasilan tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

Untuk membedakan apakah suatu biaya tergolong ke dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan :

1. Manfaatnya
2. Jumlahnya (besar biaya yang dikeluarkan)
3. Pertimbangan management

Apabila sesuatu biaya diperkirakan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka biaya tersebut merupakan pengeluaran modal. Tetapi disamping manfaat harus dipertimbangkan pula jumlah biaya tersebut.

Apabila ditinjau dari manfaat dan jumlahnya terdapat kesulitan di dalam penggolongan biaya kedalam salah satu golongan tersebut, maka pertimbangan managementlah yang

menentukan, apakah suatu biaya termasuk dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.

C. Metode Kalkulasi Harga Pokok.

Harga pokok adalah aktiva yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan dan membentuk biaya yang terdiri dari biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya - biaya produksi akan melekat pada persediaan dan tetap akan membentuk harga pokok produk, sebelum produk tersebut laku dijual oleh perusahaan. 6)

Penentuan harga pokok produk persatuan dilakukan dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam jangka waktu yang sama.

Selanjutnya Mulyadi memberikan rumus mengenai perhitungan harga pokok produk persatuan dengan memakai metode Harga Pokok Proses sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu}}{\text{Jumlah produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan}} = \text{Harga pokok produk persatuan. } 7)$$

D. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Drs. Mulyadi, akuntan, yang dalam bukunya "Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya", mengenai

6) Mulyadi, op.cit., hal. 6

7) Ibid, hal.186

akuntansi biaya dijelaskan sebagai berikut :

Akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, peringkasan, dan penyajian biaya-biayapembuatan produk dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya. ⁸⁾

Akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu management di dalam mengadakan pertimbangan, perencanaan, dan pengawasan serta sebagai alat penelitian terhadap kegiatan perusahaan. Menurut Prof. Dr. S. Hadibroto dan kawan-kawan dalam bukunya : "Dasar-Dasar Akuntansi", menyatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah :

1. Memungkinkan penilaian persediaan barang jadi, barang setengah jadi dan persediaan bahan-bahan yang sedang dalam proses.
2. Penentuan biaya produksi dan analisisnya.
3. Pengawasan biaya
4. Memberikan informasi bagi pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. ⁹⁾

Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut

⁸⁾Mulyadi, op.cit. hal. 3

⁹⁾S. Hadibroto dan kawan-kawan, Dasar-Dasar Akuntansi, cetakan ketiga, Penerbit Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1981, hal. 139

maka biaya yang terjadi atau yang telah dikeluarkan oleh perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan :

1. Penentuan harga pokok produksi secara teliti
2. Pengendalian biaya
3. Analisa biaya. ¹⁰⁾

Penentuan harga pokok produksi secara teliti dapat dilakukan, jika diadakan pemisahan secara telitian antara biaya-biaya produksi dan biaya-biaya non produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga menjadi jelas bahwa yang mana biaya-biaya produksi, baik itu biaya langsung, hingga dimungkinkan untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti pula.

Di dalam penggolongan dan pencatatan biaya-biaya, hendaknya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apakah management memerlukan informasi biaya itu.

Sebab tidak ada satu konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan. Apabila penggolongan biaya-biaya digunakan untuk penentuan harga pokok produk, maka penggolongan biaya harus disesuaikan dengan porsinya masing-masing, yaitu dengan menelusuri biaya-biaya yang terjadi berdasarkan atas pertimbangan dan sebab pembebanan

¹⁰⁾Mulyadi, op.cit. hal 5

dari biaya tersebut.

Untuk dapat menelusuri atau meneliti tentang biaya-biaya yang terjadi di dalam kegiatan perusahaan, diperlukan data-data biaya yang merupakan sumber informasi dan selain daripada itu juga perlu adanya struktur organisasi dan prosedur atau proses produksi yang jelas di dalam penggolongan bahan baku hingga menjadi produk jadi (finished good).

Dengan demikian jelaslah bahwa akuntansi biaya bukanlah tujuan akan tetapi merupakan alat dari management untuk banyak keperluan termasuk pengawasan dan pengembangan usaha.

E. Laporan Biaya Produksi

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi di dalam berbagai macam pendapat tentang pengertian biaya produksi. Akan tetapi pada dasarnya pengertian-pengertian tersebut mempunyai kesamaan tujuan antara yang satu dengan yang lainnya, bahwa biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu : bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi, akuntan, dalam bukunya akuntansi biaya : "Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya" dinyatakan, sebagai berikut :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.
Biaya-biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen biaya :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan istilah prime cost, sedangkan biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja disebut pula dengan istilah biaya konversi (conversion cost). ¹¹⁾

Dengan demikian jelaslah bahwa setiap perusahaan dalam memproduksi barang akan mengeluarkan pengorbanan, baik itu berupa: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Seperti telah diuraikan di atas bahwa setiap pabrik yang memproduksi barang tertentu membutuhkan bahan baku (raw material) sebagai bahan dasar yang akan diolah menjadi bahan jadi serta tenaga kerja untuk mengerjakan bahan tersebut, dan disamping itu diperlukan jasa-jasa yang dapat menunjang kegiatan proses produksi hingga dapat menghasilkan barang jadi, jelaslah, untuk dapat memproduksi barang jadi memerlukan biaya-biaya :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik

1. Biaya bahan baku (raw material)

Bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk keseluruhan bagian barang jadi (finished good), atau yang membentuk harga pokok produksi.

¹¹⁾Mulyadi, Ibid, hal 11

Pada perusahaan yang memproduksi massa, biasanya jenis produk yang dihasilkan dari hari kehari adalah sama, oleh karena itu di dalam metode harga pokok proses tidak diadakan pembedaan antara biaya langsung dengan biaya bahan tak langsung.

Jika dalam metode harga pokok pesanan, biaya bahan tak langsung yang dipakai oleh departemen produksi digolongkan sebagai elemen biaya overhead pabrik, maka di dalam metode harga pokok proses, biaya bahan tak langsung diperlakukan sebagai kelompok tersendiri (tidak termasuk sebagai elemen biaya overhead pabrik maupun biaya bahan baku), atau digolongkan dalam satu kelompok biaya bahan baku penolong.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk dapat dibayarkan kepada pekerja yang langsung mengerjakan bahan sehingga menjadi produk jadi.

Menurut Mulyadi, akuntan, penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Penggolongan menurut fungsi pokok organisasi perusahaan.
- b. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan .
- c. Penggolongan menurut jenis pekerjaan.
- d. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk. ¹²⁾

12) Mulyadi, Ibid, hal 160

ad. a. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan manufacture, ini dapat dibagi ke dalam tiga fungsi pokok, yaitu :

- Kegiatan Pabrik
- Kegiatan Administrasi
- Kegiatan Penjualan

ad. b. Penggolongan kegiatan menurut departemen-departemen dalam perusahaan, untuk tenaga kerja digolongkan sesuai dengan departemen-departemen yang ada.

Penggolongan semacam ini akan lebih memudahkan bagi pengendalian biaya tenaga kerja.

Karena kepala departemen bertanggung jawab atas pelaksanaan kerja karyawan dan upah mereka.

ad. c. Penggolongan menurut jenis pekerjaan, hal ini terjadi apabila pada suatu departemen tenaga kerja digolongkan menurut sifat pekerjaannya, misal : didalam departemen ada operator dan pengawas kualitas.

ad. d. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung.

Upah tenaga kerja langsung dibebankan langsung kepada rekening barang dalam proses dan upah tenaga kerja tak langsung dibebankan kepada biaya factory overhead.

3. Biaya Factory Overhead

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, sebagai berikut :

- a. Biaya bahan penolong
- b. Biaya reoperasi dan pemeliharaan yang berupa pemakaian persediaan dan persediaan supplies pabrik (Factory Supplies).
- c. Biaya tenaga kerja tak langsung
- d. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian (valuation) terhadap aktiva tetap.
- e. Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- f. Biaya-biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. ¹³⁾

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian daripada produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari pada produk jadi, tetapi nilainya relatif kecil, misalnya minyak pelumas, lem, dan paku.

Sedangkan yang termasuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi dengan atau tidak dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi barang-barang atau jasa-jasa.

Biaya tenaga kerja tak langsung terdiri dari :

¹³⁾Mulyadi, Ibid, hal.39

- a. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam departemen pembantu.
- b. Biaya tenaga kerja tertentu yang dikeluarkan dalam departemen produksi.

Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap adalah biaya-biaya penyusutan bangunan pabrik, mesin-mesin, alat kerja dan aktiva tetap lainnya yang digunakan di pabrik.

Sedangkan biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu adalah biaya-biaya asuransi gedung, mesin-mesin, perlengkapan, dan asuransi kecelakaan karyawan.

Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai adalah biaya yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, misalnya biaya operasi, biaya listrik dan sebagainya, serta biaya-biaya yang terjadi di dalam departemen pembantu, baik biaya penyusutan, reparasi, asuransi, serta pemeliharaan aktiva tetap.

Jika biaya overhead ditinjau dari tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, maka biaya overhead pabrik dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Biaya overhead pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya-biaya produksi tak langsung yang tetap tidak mengalami perubahan dalam jumlahnya, walaupun kuantitas produk berubah-ubah, oleh karena biaya-biaya

tetap didasarkan atas unsur waktu.

b. Biaya overhead pabrik variable

Biaya overhead pabrik variable adalah biaya-biaya produksi tak langsung variable yang berubah sebanding dengan volume produksi, disamping itu pula terdapat biaya-biaya produksi tak langsung yang berubahnya tidak sebanding dengan perubahan volume produksi atau biaya produksi tak langsung semi variable.

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada pada suatu perusahaan, biaya overhead dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

1. Biaya overhead pabrik langsung departemen (Direct Departemental Overhead Expenses).
2. Biaya Overhead Pabrik tak langsung Departemen (Indirect Departemental Overhead Expenses).

Secara garis besarnya macam-macam biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik tetap dan variable dapat dikemukakan sebagai berikut :

Biaya-biaya overhead tetap, meliputi :

1. Gaji pimpinan dan pegawai pabrik
2. Biaya penyusutan
3. Biaya asuransi
4. Sewa mesin dan pabrik
5. Beban biaya yang sifatnya tetap
6. Biaya reparasi dan pemeliharaan
7. Dan lain-lain.

Biaya-biaya overhead pabrik variable, meliputi :

1. Bahan baku tak langsung
2. Upah yang tak langsung
3. Bahan penolong
4. Alat-alat kecil
5. Listrik
6. Biaya lembur pegawai
7. Pajak pendapatan buruh
8. Dan lain-lain.

Pembebanan biaya overhead pabrik sesungguhnya kepada produk hanya dapat dilakukan, apabila :

- a. Produksi relatif stabil dari periode ke periode.
- b. Biaya overhead pabrik , terutama yang bersifat tetap, tidak merupakan bagian yang berarti di banding dengan jumlah seluruh biaya produksi.
- c. Hanya diproduksi satu macam barang.

Seperti telah disinggung di atas, bahwa di dalam suatu perusahaan yang memiliki departemen produksi juga kadang kala mempunyai departemen pembantu yang menunjang jalannya proses produksi, apabila hal ini memang terjadi, maka semua biaya overhead yang terjadi di dalam departemen pembantu harus dialokasikan secara baik dan adil ke departemen produksi yang ada.

Menurut Mulyadi, akuntan :

Alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi dapat dilakukan dengan salah satu, dari dua cara berikut ini :

- Metode alokasi langsung (direct allocation method).
- Metode alokasi bertahap (step method) 14)

Dalam metode alokasi langsung, biaya overhead pabrik tiap-tiap departemen pembantu dialokasikan secara langsung ke departemen produksi yang menikmatinya.

Metode alokasi langsung digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu hanya dinikmati oleh departemen produksi saja, tidak ada departemen pembantu yang memakai jasa departemen pembantu lainnya.

Metode alokasi bertahap (step method) digunakan apabila jasa yang dihasilkan oleh departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen produksi saja, tetapi terdapat transfer jasa antar departemen tersebut.

Selanjutnya metode alokasi bertahap dibagi menjadi dua kelompok metode :

- a. Metode alokasi bertahap yang memperhitungkan transfer jasa timbal balik antara departemen-departemen pembantu yang termasuk dalam kelompok ini adalah :metode alokasi kontinyu (cuntinous allocation method).
- b. Metode alokasi bertahap yang tidak memperhitungkan transfer jasa timbal balik antar departemen pembantu. Metode alokasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode urutan alokasi diatur (specified order of crossing). 15)

Dari uarian tersebut di atas dapatlah ditarik suatu

14) Mulyadi, op.cit., hal. 90

15) Loc.cit.

kesimpulan, bahwa :

Didalam penentuan laporan biaya produksi, tanggung jawab biaya produksi terletak pada kepala bagian produksi, yang ditunjukkan melalui suatu laporan yang dinamakan laporan biaya produksi.

Laporan biaya produksi adalah laporan yang digunakan untuk menentukan dan menyajikan biaya produksi total dan biaya produksi per unit produk untuk jangka waktu tertentu (satu bulan), dan yang nantinya dapat dihitung berapa besar harga pokok produksi per unit.

Menurut Mulyadi, laporan biaya produksi (cost of production report) di dalam menghitung biaya produksi persatuan dan perhitungan harga pokok produk selesai dan produk dalam proses dapat disajikan dan biasanya terbagi menjadi tiga bagian :

1. Bagian pertama merupakan data produksi, yang berisi jumlah produk dalam proses pada awal periode (kalau ada), jumlah produk yang diolah selama periode tertentu atau yang diterima dari departemen produksi sebelumnya (untuk departemen setelah departemen pertama), jumlah produk selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dan produk yang masih dalam proses pada akhir periode serta jumlah produk yang hilang, rusak, atau cacat dalam proses produksi.
Data produksi dinyatakan dalam unit ekuivalen, yaitu dengan satuan produksi selesai.
2. Bagian kedua memperlihatkan biaya-biaya produksi yang terjadi dalam departemen tertentu dan biaya produksi kumulatif yang dikeluarkan sampai dengan departemen tertentu (untuk departemen setelah departemen pertama).

Dalam bagian kedua ini disajikan biaya total dan biaya persatuan tiap-tiap elemen produksi.

3. Bagian ketiga memperlihatkan perhitungan harga pokok produksi selesai yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dan produk dalam proses pada akhir periode. ¹⁶⁾

F. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan ini maka diduga :

System yang sebaiknya diterapkan oleh perusahaan dalam penentuan harga pokok produksinya ialah dengan mempergunakan perhitungan harga pokok proses.

G. Definisi Konsepsional

Berikut ini akan dikemukakan definisi tentang harga pokok dan biaya produksi, yakni :

Menurut Winardi :

Harga pokok suatu produk adalah jumlah pengorbanan yang dalam keadaan tertentu, karena tidak dapat dihindarkan, dapat diduga dan dapat ukur berhubungan dengan proses produksi, harga dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan. ¹⁷⁾

16) Ibid, hal.188

17) Winardi, Capita Seleкта Biaya, Alumni, Bandung, 1975, hal. 178.

Selanjutnya penulis kemukakan definisi tentang biaya produksi :

Menurut Mulyadi :

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi di dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya produksi dibagai menjadi tiga elemen:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja

disebut juga dengan istilah prime cost, sedangkan biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja disebut pula dengan istilah biaya konversi.¹⁸

Dari definisi di atas, maka yang dimaksud dengan harga pokok dalam penulisan ini adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan-pengorbanan yang telah dilakukan oleh percetakan Cahaya tersebut selama periode tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

18) Mulyadi, Loc.cit

B A B III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Selanjutnya akan diuraikan definisi atau rumusan secara operasional, sehubungan dengan variable-variable yang dilakukan dalam proses mencetak blanko.

Dalam pembahasan ini, penulis akan menggolongkan biaya-biaya yang dikeluarkan atas dasar fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan dan menentukan harga pokok proses di dalam mengumpulkan biaya-biaya produksi yang ada, dan sesuai dengan karakteristik produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Di dalam metode harga pokok proses, biaya produksi terdiri dari beberapa komponen biaya, yaitu :

1. Biaya bahan baku

- a. Biaya bahan langsung, ialah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku kertas untuk diproses menjadi blanko.
- b. Biaya bahan penolong, yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pembuatan blanko, yaitu : tinta cetak dan klise.

2. Biaya tenaga kerja

- a. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga

- kerja yang mencetak atau memproduksi secara langsung.
- b. Biaya tenaga kerja tak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung mengerjakan produk tersebut, misalnya : gaji bagian pemeliharaan, dan lain-lain.

3. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang secara langsung tidak dapat diidentifikasi terhadap proses produksi, dengan kata lain, biaya produksi yang tidak dapat digolongkan dalam biaya bahan langsung ataupun biaya-biaya tenaga kerja langsung.

B. Perincian data yang diperlukan

Sehubungan dengan judul yang diketengahkan dalam penulisan ini, dikaitkan dengan perumusan masalah dan hipotesis, maka untuk mencari data di dalam penelitian guna untuk analisis nantinya, yaitu meliputi :

1. Jumlah blanko yang dicetak dalam satu periode akuntansi (satu bulan) dengan menggunakan mesin mini offset.
2. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan setiap periode akuntansi (satu bulan), yang meliputi : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya factory overhead (biaya overhead pabrik).
3. Penggolongan biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan serta penentuan harga pokok produksi blanko yang telah dikeluarkan oleh percetakan Cahaya.

4. Data-data lain yang berkaitan dengan penulisan ini, meliputi : penggunaan jumlah bahan baku, tenaga kerja yang dipakai, dan proses cetak dari awal hingga selesai.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada percetakan Cahaya Samarinda.

Penulis membatasi ruang lingkup pada masalah produksi dan mengadakan analisa biaya produksi selama satu periode akuntansi (satu bulan), dengan menggunakan mesin cetak mini offset untuk mencetak blanko.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian dapat dibagi menjadi :

1. Data Primer,

yaitu data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian.

Data ini diperoleh dengan cara :

- a. Mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan.
- b. Membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.

2. Data Sekunder,

yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku-buku sebagai literatur dan catatan lainnya yang berhubungan dengan penyusunan ini.

E. Analisa dan Pengujian Hipotesis

Guna menganalisa dan mengadakan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah disebut di muka dan sehubungan pula dengan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian, pada dasarnya akan menganalisa bagaimana seharusnya penentuan harga pokok produksi yang tepat digunakan oleh percetakan Cahaya guna mengatasi kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh management ataupun pimpinan perusahaan.

Langkah-langkah di dalam mengadakan analisa dan pembahasan, penulis menggunakan penggolongan biaya-biaya atas dasar fungsi pokok yang ada dalam perusahaan dan menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses (proces cost method).

Dari hasil analisa harga pokok yang telah dilakukan diadakan komparatif dengan harga pokok sebenarnya.

Jika harga pokok hasil analisa lebih kecil dari pada harga pokok sebenarnya pada perusahaan tersebut, maka hipotesis diterima, dan ditolak jika terjadi hal yang sebaliknya.

B A B I V

HASIL PENELITIAN

Bertitik tolak dari jangkauan penelitian yang telah diuarikan pada bab terdahulu, maka kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada penulisan ini diarahkan untuk memperoleh data primer dan data sekunder.

Data primer diperlukan guna pemecahan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan sebagai bahan perbandingan.

Didalam proses pencetakan ini, percetakan Cahaya hanya mempunyai satu departemen produksi saja yang terdiri dari :

1. Departemen produksi bagian pencetakan
2. Departemen produksi bagian penjilidan
3. Departemen produksi bagian pemotongan

Perbandingan jumlah bahan baku yang digunakan untuk proses produksi selama satu periode akuntansi (satu bulan) yaitu :

260 rim kertas HVS ukuran 60 gram, dan jika dijilid dengan isi perbukunya adalah 100 lembar maka dapat menghasilkan sebanyak 1.040 buku blanko.

Pada bab ini pula kita akan melihat hasil-hasil penelitian yang penulis peroleh dari percetakan Cahaya

tentang biaya-biaya produksi yang dikorbankan selama satu periode akuntansi (satu bulan) untuk mencetak blanko dengan menggunakan mesin cetak mini offset.

Biaya-biaya produksi yang digunakan untuk mencetak blanko, yang pemakaiannya selama satu bulan dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

A. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Pemakaian bahan baku kertas pada percetakan Cahaya selama satu bulan.

No.	Keterangan	Jumlah (Rim.)	Harga (Rp.)	J u m l a h (Rp.)
1.	kertas HVS 60 gram	260	4.300,00	1.118.000,00
J u m l a h :				1.118.000,00

=====

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda.

B. Biaya Bahan Penolong

Tabel 2. Pemakaian bahan penolong, mesin mini offset pada percetakan Cahaya selama satu bulan.

No.	Keterangan	Banyaknya	Harga (Rp.)	J u m l a h (Rp.)
1.	Tinta cetak	5 kaleng	8.000,00	40.000,00
2.	L e m	2 kaleng	500,00	1.000,00
3.	Paku kecil	2 ons	250,00	500,00
4.	Master klise	52 lembar	600,00	31.200,00
J u m l a h			:	72.700,00

=====

Sumber data : Percetakan Cahaya Samarinda.

C. Biaya Tenaga Kerja

Percetakan Cahaya dalam membayar upah tenaga kerja langsung maupun upah tenaga kerja tak langsung dengan sistem pembayaran gaji pada setiap bulan, yang biasanya dibayarkan pada akhir bulan yang bersangkutan dan besarnya gaji setiap karyawan telah ditentukan oleh pimpinan perusahaan, yang mana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini atas dasar jumlah produksi cetakan.

Tabel 3. Biaya tenaga kerja yang dikorbankan untuk memproduksi cetakan blanko pada percetakan Cahaya Samarinda selama satu bulan.

No.	Keterangan	Jumlah (org.)	Gaji/org. (Rp.)	J u m l a h (Rp.)
1.	Pimpinan Perusahaan	1	125.000,00	125.000,00
2.	Adm & Umum	1	75.000,00	75.000,00
3.	Klise & Cetak	2	90.000,00	180.000,00
4.	Penjilidan & Potong kertas	2	50.000,00	100.000,00
5.	Pemasaran	1	75.000,00	75.000,00
J u m l a h :		7		555.000,00

=====

Sumber data : Percetakan Cahaya Samarinda.

D. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh percetakan Cahaya terhadap produk yang dihasilkan oleh departemen produksi.

Yang termasuk di dalam biaya-biaya ini adalah :

Biaya penyusutan dan biaya-biaya pemeliharaan.

Selanjutnya dapat dilihat tentang biaya-biaya overhead yang dikeluarkan oleh percetakan selama satu bulan.

Tabel 4. Penggunaan bahan bakar dan minyak pelumas untuk memproduksi cetakan satu bulan.

No.	Mesin	Jenis bahan	Jumlah liter	Harga/ltr. (Rp.)	J u m l a h (Rp.)
1.	Offset	Olie	0,5	3.250,00	1.625,00
2.	Sepeda motor	Bensin	25	450,00	11.250,00
J u m l a h :					12.875,00

=====

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda.

Tabel 5. Penyusutan mesin dan bangunan pada percetakan Cahaya selama satu bulan.

No.	K e t e r a n g a n	Penyusutan (Rp.)
1.	Mesin mini offset	7.500,00
2.	Mesin cetak klise	7.500,00
3.	Mesin potong kertas	5.000,00
4.	Alat-alat lainnya	5.000,00
5.	Bangunan	50.000,00
J u m l a h :		75.000,00

=====

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda.

Tabel 6. Biaya pemeliharaan mesin dan bangunan pada percetakan Cahaya selama satu bulan.

No.	K e t e r a n g a n	J u m l a h (Rp.)
1.	Mesin mini offset	4.000,00
2.	Mesin cetak klise	2.500,00
3.	Mesin potong kertas	4.000,00
4.	B a n g u n a n	10.000,00
J u m l a h		: 20.500,00

=====

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda.

Tabel 7. Pemakaian biaya administrasi kantor dan biaya pemasaran pada percetakan Cahaya selama satu bulan.

No.	K e t e r a n g a n	J u m l a h
1.	Biaya administrasi kantor	10.000,00
2.	Biaya pemasaran	15.000,00
J u m l a h		: 25.000,00

=====

Sumber data : Percetakan Cahaya Samarinda.

Pembebanan atas biaya listrik (PLN) yang digunakan oleh mesin cetak mini offset dan mesin untuk mencetak klise pada percetakan Cahaya selama satu bulan adalah sebesar Rp. 65.000,00 (enam puluh lima ribu rupiah).

E. Biaya Produksi.

Biaya produksi dalam perusahaan ini dikelompokkan menjadi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Seangkan biaya produk persatuan adalah dengan cara membagi jumlah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dengan jumlah produksi yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

Dari data-data tersebut di atas serta cara perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh percetakan Cahaya, dimana seluruh biaya yang telah dikeluarkan, baik itu biaya produksi, biaya administrasi, dan umum serta biaya pemasaran keseluruhannya dianggap sebagai biaya produksi, sehingga dari penggolongan biaya tersebut di atas, jumlah keseluruhan biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik adalah sebesar Rp.1.944.075,00 (satu juta sembilan ratus empat puluh empat ribu tujuh puluh lima rupiah), dengan banyaknya jumlah cetakan blanko adalah 260 rim atau 1.040 buku blanko dengan isi per bukunya 100 lembar.

Adapun harga jual tiap rim cetakan blanko sebesar Rp.10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) selanjutnya data-data

tersebut di atas dikumpulkan untuk pembahasan berikutnya pada bab V , yaitu Analisa dan Pembahasan.

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produksi cetakan blanko yang dilakukan oleh percetakan Cahaya, selama satu bulan.

Jenis produksi	Jumlah produk (Rim)	Jumlah biaya (Rp.)	Biaya per rim (Rp.)
Blanko	260	1.944.075,00	7.477,21

=====

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda.

B A B V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang penulis peroleh dari percetakan Cahaya Samarinda, maka perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada perusahaan ini belum dilakukan secara baik dan teliti pada masing-masing tingkat produksi yang ada, karena perusahaan selama ini belum dapat menggolongkan biaya-biaya yang dikeluarkan atas dasar fungsi pokok yang ada dalam perusahaan, sehingga tidak dapat dibedakan dengan jelas antara biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran, sehingga dalam penentuan harga pokok produksinya selama ini pada setiap akhir periode akuntansi dilakukan dengan jalan menjumlahkan keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

Untuk dapat menghitung biaya produksi pada tiap tahap atau tingkat proses produksi pada masing-masing departemen produksi, terlebih dahulu penulis akan mengadakan pendistribusian biaya overhead pabrik yang terdiri dari :

- Biaya penyusutan bangunan dan lain-lain sebesar	Rp. 55.000,00
- Biaya pemeliharaan bangunan sebesar	Rp. 10.000,00
	<hr/>
J u m l a h	: Rp. 65.000,00
	=====

Tabel 9. Distribusi biaya overhead pabrik (biaya pemeliharaan, biaya penyusutan gedung, dan lain-lain) kedepertemen produksi percetakan Cahaya selama satu bulan, atas dasar luas lantai.

Bagian	Luas Lantai		Jumlah Biaya Overhead Pabrik (Rp.)	
	M ²	%	Pemeliharaan	Penyusutan
Klise	21	14	1.400,00	7.700,00
Pencetakan	52,5	35	3.500,00	19.250,00
Penjilidan	42	28	2.800,00	15.400,00
Pemotongan	34,5	23	2.300,00	12.650,00
Jumlah	150	100	10.000,00	55.000,00

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda

Setelah diketahui jumlah data yang didistribusikan dan dialokasikan biaya overhead pada masing-masing departemen produksi, selanjutnya dapat dilihat jumlah biaya-biaya yang terjadi pada percetakan Cahaya, baik itu untuk biaya produksi maupun untuk komersil.

Yang termasuk biaya-biaya komersil tersebut di atas, yaitu :

- Biaya tenaga kerja bagian administrasi dan umum

- Biaya administrasi kantor
- Biaya pemasaran
- Biaya bahan bakar

Sedangkan yang termasuk dalam biaya-biaya produksi, terdiri dari :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik

Tabel 10. Distribusi biaya overhead pabrik pemakaian listrik ke tiap-tiap departemen produksi pada percetakan Cahaya selama satu bulan atas dasar KWH.

No.	Bagian	Biaya Overhead Listrik		
		K W H	%	Jumlah (Rp.)
1.	Bagian Klise	604,5	30	19.500,00
2.	Bagian Pen- cetakan	1.410,5	70	45.500,00
J u m l a h :		2.015	100	65.000,00

Sumber data : percetakan Cahaya Samarinda

Agar harga pokok produksi yang dihasilkan dapat dihitung dengan baik dan teliti, penulis akan mengadakan

penggolongan biaya-biaya yang dikeluarkan atas dasar fungsi-fungsi pokok yang ada di dalam perusahaan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

Selanjutnya dapat dihitung tentang biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama satu bulan, sebagai berikut :

- Biaya-biaya komersial yang ada dan telah dikeluarkan oleh percetakan Cahaya, adalah :

- Gaji pimpinan perusahaan	= Rp.125.000,00
- Biaya tenaga kerja bagian administrasi dan umum	= Rp. 75.000,00
- Biaya administrasi kantor	= Rp. 10.000,00
- Biaya pemasaran	= Rp. 15.000,00
- Biaya bahan bakar	= Rp. 11.250,00
	<hr/>
Jumlah biaya komersial	= Rp.236.250,00 =====

- Biaya-biaya Produksi

Percetakan Cahaya dalam satu bulan telah mengeluarkan biaya produksi, sebagai berikut :

- Biaya bahan baku	= Rp. 1.190.700,00
- Biaya tenaga kerja	= Rp. 280.000,00
- Biaya overhead pabrik	= Rp. 144.625,00
	<hr/>
Jumlah biaya produksi	= Rp. 1.615.325,00 =====

Dari jumlah biaya produksi di atas, seluruhnya dibebankan kepada hasil produksi dan merupakan seluruh jumlah biaya-biaya yang terjadi pada setiap bagian departemen produksi.

Berikut dapat dilihat jumlah biaya-biaya yang terjadi pada setiap bagian produksi :

- Bagian Pencetakan dan Klise :

- Biaya bahan	= Rp. 1.190.700,00
- Biaya tenaga kerja	= Rp. 180.000,00
- Biaya overhead pabrik	= Rp. 108.950,00

- Bagian Penjilidan :

- Biaya tenaga kerja	= Rp. 50.000,00
- Biaya overhead pabrik	= Rp. 16.900,00

- Bagian Pemotongan :

- Biaya tenaga kerja	= Rp. 50.000,00
- Biaya overhead pabrik	= Rp. 18.775,00

Dari data-data di atas, akan dapat dibuat kalkulasi harga pokok produksi, untuk masing-masing bagian produksi pada percetakan Cahaya selama satu periode akuntansi (satu bulan) :

P E R C E T A K A N C A H A Y A
BAGIAN PENCETAKAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
BULAN DESEMBER 1990

=====

Skedul Kwantitas :

Unit masuk dalam proses .	260 rim	-
Unit yang dipindahkan kebagian penjilidan	-	260 rim
Unit yang masih dalam proses	-	-
Unit hilang dalam proses	-	-
	-----	-----
	260 rim	260 rim

=====

Pembebanan Biaya :

	<u>Total H.P.</u>	<u>H.P./Unit</u>
Biaya bahan baku	Rp.1.190.700,00	Rp. 4.579,61
Biaya tenaga kerja	Rp. 180.000,00	Rp. 692,31
Biaya overhead pabrik	Rp. 108.950,00	Rp. 419,04
	-----	-----
Jumlah biaya yang akan dipertanggung jawabkan	Rp.1.479.650,00	Rp. 5.690,96
	=====	=====

Pertanggung Jawaban Biaya :

Biaya unit dipindahkan kebagian penjilidan (260 X 5.690,96) Rp.1.479.649,60

Unit dalam proses akhir :

- Biaya Bahan Rp. -

- Biaya Tenaga Kerja Rp. -

- Biaya Overhead Pabrik Rp. -

Jumlah biaya yang dipertanggung jawabkan Rp.1.479.649,60

=====

Perhitungan Tambahan

Equivalent unit :

- Biaya Bahan	260 rim	=	260 rim
- Biaya Tenaga Kerja	260 rim	=	260 rim
- Biaya Overhead Pabrik	260 rim	=	260 rim

Biaya Per unit :

- Biaya Bahan	Rp.1.190.700,00	:	260	=	Rp. 4.579,61
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 180.000,00	:	260	=	Rp. 692,31
- Biaya Overhead Pabrik	Rp. 108.950,00	:	260	=	Rp. 419,04

P E R C E T A K A N C A H A Y A
BAGIAN PENJILIDAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
BULAN DESEMBER 1990

Skedul Kwantitas :

Unit yang diterima dari bagian pencetakan	260 rim	-
Unit yang dipindahkan ke bagian pemotongan	-	260 rim
Unit yang masih dalam proses	-	-
	260 rim	260 rim

Pembebanan Biaya :

	<u>Total H.P.</u>	<u>H.P./Unit</u>
Biaya unit yang diterima dari bagian pencetakan	Rp.1.479.650,00	Rp.5.690,96
Biaya yang dikeluarkan pada :		
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 50.000,00	Rp. 192,31
- Biaya Overhead Pabrik	Rp. 16.900,00	Rp. 65,00
- Penyesuaian unit yang hilang	Rp. -	Rp. -
Jumlah yang akan dipertanggung jawabkan	Rp.1.546.550,00	Rp.5.948,27

Pertanggung jawaban biaya :

Biaya unit yang dipindahkan ke bagian penjilidan (260 X 5.948,27)	= Rp.1.546.550,20
Biaya Tenaga Kerja	= Rp. -
Biaya Overhead Pabrik	= Rp. -
Jumlah biaya yang dipertanggung jawabkan	= Rp.1.546.550,20

Perhitungan Tambahan :

Equivalent Unit :

- Biaya Tenaga Kerja	260 rim	=	260 rim
- Biaya Overhead Pabrik	260 rim	=	260 rim

Biaya Unit :

- Biaya Tenaga Kerja	50.000,00	:	260	=	Rp.192,31
- Biaya Overhead Pabrik	16.900,00	:	260	=	Rp. 65,00

P E R C E T A K A N C A H A Y A
BAGIAN PEMOTONGAN
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
BULAN DESEMBER 1990

=====

Skedul Kwantitas :

Unit yang diterima dari bagian penjlidan	260 rim	-
Unit yang dipindahkan ke gudang	-	260 rim
Unit yang masih dalam proses	-	-
Unit yang hilang dalam proses	-	-
	260 rim	260 rim

Pembebanan Biaya :

	<u>Total H.P.</u>	<u>H.P./Unit</u>
Biaya unit yang diterima dari bagian penjlidan	Rp.1.546.550,00	Rp.5.948,27
Biaya yang dikeluarkan pada bagian ini :		
- Biaya Tenaga Kerja	Rp. 50.000,00	Rp. 192,31
- Biaya Overhead pabrik	Rp. 18.775,00	Rp. 72,21
- Penyesuaian Unit yang hilang	Rp. -	Rp. -
Jumlah biaya yang dipertanggung jawabkan	Rp.1.615.325,00	Rp.6.212,79

Pertanggung jawaban biaya :

- Biaya unit yang dipindahkan ke gudang (260 X 6.212,79)	Rp.1.615.325,40
- Biaya tenaga kerja	Rp. -
- Biaya Overhead Pabrik	Rp. -
Jumlah biaya yang dipertanggung jawabkan	Rp.1.615.325,40

Perhitungan Tambahan :

Equivalent Unit :

- Biaya Tenaga Kerja 260 rim = 260 rim
- Biaya Overhead Pabrik 260 rim = 260 rim

Biaya Unit :

- Biaya Tenaga Kerja 50.000,00 : 260 = Rp. 192,31
- Biaya Overhead Pabrik 18.775,00 : 260 = Rp. 72,21

Penyesuaian unit yang hilang : -

Selanjutnya Mulyadi memberikan rumus mengenai perhitungan Harga Pokok Produk Persatuan dengan memakai metode Harga Pokok Proses , sebagai berikut :

Biaya produksi yang dikeluarkan
selama periode tertentu ----- = Harga Pokok
Jumlah produk yang dihasilkan Produk
dalam periode yang bersangkutan Persatuan

$$\frac{\text{Rp. 1.615.325,40}}{260} = \underline{\underline{\text{Rp. 6.212,79}}}$$

Untuk Harga Pokok per buku blanko dengan isi 100 lembar, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 1.615.325,40}}{260} = \underline{\underline{\text{Rp. 1.553,20}}}$$

B A B VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Percetakan Cahaya yang bergerak dibidang percetakan, dimana perusahaan dalam hal ini menggunakan mesin cetak mini offset untuk mencetak blanko.

Percetakan Cahaya belum dapat melakukan perhitungan dan pengalokasian biaya overhead pabrik kepada setiap tingkat proses produksi yang ada, dan selama ini perusahaan dalam melakukan penentuan Harga Pokok produksinya hanya dengan berdasarkan pengalaman saja.

2. Percetakan Cahaya didalam penggolongan biaya-biaya produksi dan pengalokasian biaya overhead pabrik ke masing-masing departemen produksi belum dapat dilakukannya dari biaya produksi, ternyata oleh perusahaan dimasukkan sebagai biaya produksi, selain itu perusahaan masih belum dapat menentukan atau menghitung Harga Pokok yang terjadi pada setiap tingkat proses produksi atau pada setiap tingkat penyelesaian produk pada tiap-tiap departemen produksi yang ada.

Dari hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat dilihat perhitungan Harga Pokok produksi blanko pada tiap-tiap tahap tingkatan proses produksi.

Setelah adanya penggolongan biaya-biaya dan pengalokasian biaya-biaya overhead atas dasar fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan berdasarkan prosedur akuntansi biaya, maka dapat diketahui, bahwa Harga Pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil analisis dan pembahasan, sehingga dengan demikian hipotesis yang diuraikan pada bab terdahulu dapat dibuktikan, karena perusahaan belum dapat mengadakan perhitungan harga pokok produksinya secara baik dan teliti serta belum dapat mengadakan penggolongan dan pengalokasian biaya-biaya overhead pabrik guna penentuan Harga Pokok produksinya.

Hal ini dapat dilihat pada analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dibandingkan dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis.

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat dilihat biaya-biaya yang dikorbankan pada setiap tingkat proses produksi tersebut, serta tingkat penyelesaian dari pada produk yang

dihasilkan.

Harga pokok pada setiap tingkat proses produksi juga dapat diketahui, bahkan harga pokok dari produk sebagai hasil akhir dari percetakan Cahaya adalah lebih rendah bila dibandingkan dengan harga pokok dari hasil penelitian yang dilakukan atau dihitung oleh pimpinan perusahaan.

3. Dari hasil penelitian dan analisis pembahasan, diketahui bahwa dengan menggunakan akuntansi biaya metode harga pokok proses, didapatkan harga pokok produksi blanko sebesar Rp.6.212,79 per rim atau Rp.1.553,20 per buku, sehingga dengan demikian lebih memudahkan bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi dengan benar dari pada hanya dengan berdasarkan pada pengalaman saja yang selama ini dilakukan oleh pimpinan perusahaan.

B. Saran-saran

1. Untuk dapat menghitung produk blanko per rim atau per buku secara baik dan teliti, maka penulis sarankan kepada pimpinan percetakan Cahaya, agar biaya-biaya yang telah dikeluarkan diadakan penggolongan biaya yang didasarkan

atas dasar fungsi pokok yang ada dalam perusahaan, sehingga dapat dibedakan antara biaya produksi dan biaya-biaya non produksi.

Biaya-biaya produksi terdiri dari :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Biaya overhead pabrik

Biaya-biaya non produksi terdiri dari :

- Biaya administrasi dan umum
- Biaya-biaya komersil

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya produksi, sedangkan biaya pemasaran termasuk biaya komersil yang biasanya dibebankan kepada periode dimana biaya tersebut terjadi dan tidak dimasukkan ke dalam biaya produksi.

2. Di dalam menghitung harga pokok produksinya, dianjurkan kepada pimpinan perusahaan agar menggunakan metode harga pokok proses (process cost method) yang sesuai dengan perusahaan ini, dimana penggolongan bahan baku dilakukan melalui tahapan-tahapan proses produksi, dengan demikian pimpinan perusahaan lebih mudah untuk mengetahui tingkat penyelesaian dari pada produk yang dihasilkan pada setiap bagian departemen produksi serta memudahkan pengawasan.

3. Pimpinan perusahaan hendaknya mencari seorang karyawan administrasi yang mengetahui atau ahli dalam bidang akuntansi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- HADIBROTO, S.** (et.al) 1981. Dasar-dasar Akuntansi cetakan ketiga, Penerbit Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penelitian Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- HARTANTO, D.** 1977. Akuntansi untuk Usahawan, edisi ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- KOENTJARANINGRAT.** 1977. Metodologi Penelitian Masyarakat, PT. Gramedia, Jakarta.
- MATZ, A. and MILTON F. USRY.** 1980. Cost Accounting : Planning and Control, seventh edition, International Business and Management, Cincinnati, Ohio.
- MUKIJAT.** 1980. Kamus Management, Alumni, Bandung.
- MULYADI.** 1979. Akuntansi Biaya : Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, edisi ketiga, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- RIYANTO, B.** 1975. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- SIGIT, S.** 1978. Azas-Azas Accounting, Bagian Pertama cetakan kelima, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- ZAKI, B.** 1975. Intermediate Accounting, Bagian I, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- THEODORUS, M. T.** 1984. Teori Akuntansi, Buku Satu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- THEODORUS, M. T.** 1986. Teori Akuntansi, Buku Dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.